

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter siswa. Dalam konteks tersebut, pembelajaran tidak cukup dipahami sebagai kegiatan penyampaian materi semata, melainkan harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian. Pada saat yang sama, asesmen diposisikan sebagai bagian dari satu siklus pembelajaran untuk memperoleh bukti ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran pada dasarnya ditentukan oleh kualitas aktivitas belajar siswa dan capaian hasil belajar yang diperoleh (BSKAP, 2025).

Aktivitas belajar dan hasil belajar merupakan dua indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas belajar menunjukkan keterlibatan nyata siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan hasil belajar menunjukkan tingkat ketercapaian kompetensi yang ditetapkan. Darmawan dan Adi (2026) menyatakan bahwa keaktifan siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, karena partisipasi aktif seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam penyelesaian tugas merupakan prasyarat bagi pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, ketika aktivitas belajar siswa rendah, hasil belajar yang dicapai cenderung belum optimal, sehingga diperlukan tindakan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih intensif.

Urgensi peningkatan aktivitas dan hasil belajar menjadi semakin besar pada pendidikan kejuruan, khususnya pada bidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Pada laman resmi CP dan ATP Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Kemendikdasmen menempatkan mata pelajaran pada Fase E kelas 10, dan

menegaskan bahwa siswa perlu memahami perkembangan akuntansi dari pembukuan manual hingga penggunaan teknologi, serta mampu menggunakan aplikasi komputer akuntansi. Secara lebih khusus, pada elemen penggunaan aplikasi pengolah angka *spreadsheet*, siswa dituntut mampu mengoperasikan paket program *spreadsheet*, mengolah data berdasarkan karakter, rumus, dan fungsi, membuat format, serta membuat diagram. Hal ini menunjukkan bahwa komputer akuntansi *spreadsheet* merupakan kompetensi yang esensial, karena menjadi titik temu antara penguasaan konsep akuntansi dan keterampilan digital yang dibutuhkan dalam pembelajaran vokasional (Direktorat SMK, 2026).

Secara kurikuler, fase dasar pembelajaran AKL memang diletakkan pada Fase E kelas 10 sehingga fase ini menjadi tahap paling tepat untuk membangun fondasi kompetensi. Secara praktis, SMK juga menunjukkan penguatan hubungan dengan dunia kerja melalui program pengembangan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bersama dunia kerja, sementara pada kelas XII sekolah melaksanakan kegiatan transisi lanjutan, seperti *roadshow* perguruan tinggi bagi siswa kelas XII. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada fase-fase berikutnya siswa akan semakin diarahkan pada penguatan, penerapan, dan transisi ke dunia kerja maupun studi lanjut. Oleh karena itu, kompetensi dasar komputer akuntansi *spreadsheet* lebih tepat dibangun dan dituntaskan sejak kelas X, sehingga pada fase berikutnya siswa tidak lagi memulai dari dasar, melainkan melakukan penguatan, pengulangan, dan pemanggilan kembali kompetensi yang telah terbentuk sebelumnya (Direktorat SMK, 2026).

Pembelajaran komputer akuntansi *spreadsheet* memiliki karakteristik yang bersifat prosedural, teknis, bertahap, dan menuntut ketelitian tinggi. Siswa tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga harus mampu menerapkan langkah kerja secara sistematis, mulai dari penginputan data, penggunaan rumus dan fungsi, pengolahan tabel, penyusunan format, hingga penyajian data dalam bentuk diagram. Pangestuti dan Asmawan (2025) menemukan bahwa dalam pembelajaran *accounting spreadsheets* siswa mengalami kesulitan pada aspek pengoperasian komputer dan mengingat rumus *spreadsheet*, sedangkan strategi guru yang

digunakan untuk mengatasinya antara lain melalui pemberian latihan rutin. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakter mata pelajaran *spreadsheet* memang menuntut pembiasaan, pengulangan, dan latihan yang cukup agar siswa mencapai ketepatan dan kelancaran kerja. Dengan demikian, terdapat kesesuaian yang kuat antara karakteristik materi *spreadsheet* dan kebutuhan akan metode pembelajaran yang berbasis latihan.

Tabel 1.1.1 Persamaan karakteristik antara metode *Drill and Practice* dengan mata pelajaran komputer akuntansi *spreadsheet*

Karakteristik	Metode <i>Drill and Practice</i>	Komputer akuntansi <i>spreadsheet</i>	Kesesuaian
Latihan berulang	Metode <i>Drill and Practice</i> menekankan latihan yang dilakukan secara berulang agar siswa terbiasa menguasai keterampilan tertentu.	Pembelajaran komputer akuntansi <i>spreadsheet</i> membutuhkan latihan berulang dalam menggunakan rumus dan fungsi, seperti <i>IF</i> , <i>IF</i> bertingkat, <i>AND</i> , <i>OR</i> , <i>VLOOKUP</i> , dan <i>HLOOKUP</i> .	Keduanya sama-sama membutuhkan pengulangan agar siswa mampu memahami langkah kerja dan menggunakan rumus secara tepat.
Pembelajaran bertahap	Latihan dalam metode <i>Drill and Practice</i> dilakukan secara bertahap dari materi yang sederhana menuju materi yang lebih kompleks.	Materi <i>spreadsheet</i> dapat dipelajari secara bertahap, mulai dari input data, penggunaan rumus sederhana, rumus logika, hingga fungsi pencarian data.	Keduanya sesuai karena pembelajaran dilakukan dari tahap mudah ke tahap sulit sehingga siswa tidak langsung dibebani tugas yang kompleks.
Keterampilan procedural	<i>Drill and Practice</i> cocok digunakan untuk membentuk keterampilan yang membutuhkan langkah kerja tertentu.	Komputer akuntansi <i>spreadsheet</i> menuntut siswa mengikuti prosedur kerja, mulai dari membaca soal, menentukan rumus, memasukkan data, hingga memeriksa hasil.	Keduanya menekankan kemampuan mengikuti prosedur secara runtut dan tepat.
Ketelitian	Latihan berulang membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan ketelitian dalam mengerjakan tugas.	<i>spreadsheet</i> membutuhkan ketelitian dalam menulis rumus, memilih cell reference, memasukkan data, dan membaca hasil perhitungan.	Keduanya menuntut ketelitian karena kesalahan kecil dapat memengaruhi hasil akhir pekerjaan siswa.

Karakteristik	Metode <i>Drill and Practice</i>	Komputer akuntansi <i>spreadsheet</i>	Kesesuaian
Umpan balik	Dalam <i>Drill and Practice</i> , guru memberikan koreksi dan umpan balik agar siswa mengetahui kesalahan yang perlu diperbaiki.	Dalam pembelajaran <i>spreadsheet</i> , siswa membutuhkan umpan balik ketika salah menggunakan rumus, salah memilih sel, atau salah membaca instruksi soal.	Keduanya membutuhkan umpan balik agar siswa dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan hasil belajar.
Praktik langsung	<i>Drill and Practice</i> menempatkan siswa sebagai pelaku aktif melalui kegiatan latihan.	Komputer akuntansi <i>spreadsheet</i> merupakan mata pelajaran praktik yang menuntut siswa langsung mengerjakan latihan di aplikasi <i>Spreadsheet</i> .	Keduanya sama-sama menekankan aktivitas praktik, bukan hanya pemahaman teori.
Kemandirian belajar	Melalui latihan yang berulang, siswa dilatih untuk mengerjakan soal secara mandiri setelah memperoleh contoh dan bimbingan.	Dalam <i>spreadsheet</i> , siswa perlu mandiri dalam menentukan rumus yang sesuai dan menyelesaikan tugas praktik.	Keduanya mendukung terbentuknya kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas.
Hasil kerja terukur	Keberhasilan <i>Drill and Practice</i> dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan latihan dengan benar.	Hasil belajar <i>spreadsheet</i> dapat diukur melalui ketepatan rumus, hasil perhitungan, kerapian tabel, dan penyelesaian tugas praktik.	Keduanya memiliki hasil belajar yang dapat diukur secara nyata melalui tugas praktik.

Sumber: Diolah oleh penulis (2026) berdasarkan indikator aktivitas belajar siswa yang diadaptasi dari Astuti dan Timur (2022) serta Tlonaen (2025), karakteristik metode *Drill and Practice* menurut Raksanegara, Nurjanah, dan Dahlan (2023), serta disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran komputer akuntansi *spreadsheet*.

Berdasarkan karakteristik tersebut, metode *Drill and Practice* dipandang relevan untuk digunakan. Triani (2025) menjelaskan bahwa metode *drill* atau latihan berulang efektif untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa, meningkatkan daya ingat jangka panjang, serta meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas. Dalam bidang akuntansi, Yarisma dan Suci (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode *Drill and Practice* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Dasar Akuntansi, dengan peningkatan rata rata nilai dari 59,42 pada *pretest* menjadi 73,44 pada

posttest. Hasil yang sejalan juga ditunjukkan oleh Hardianti (2023), yang menemukan bahwa penerapan *Drill and Practice* pada pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan keaktifan belajar hingga memenuhi indikator keberhasilan minimal 80% dan meningkatkan nilai rata-rata dari 59,60 pada *pretest* menjadi 88,06 pada *posttest* siklus II. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa metode *Drill and Practice* bukan hanya sesuai secara teoritis, tetapi juga terbukti efektif secara empiris dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada bidang yang dekat dengan akuntansi.

Selain untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas, penguasaan komputer akuntansi *spreadsheet* sejak kelas X juga memiliki nilai strategis sebagai bagian dari persiapan menghadapi ujian sertifikasi kompetensi. Pada laman resmi Direktorat SMK, program Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK dan UKK SMK secara eksplisit ditampilkan sebagai bagian dari ekosistem pembinaan SMK. Lebih lanjut, Direktorat SMK dalam Petunjuk Teknis Pengembangan LSP SMK menegaskan bahwa penguatan LSP bertujuan memastikan lulusan SMK memiliki kompetensi yang diakui secara nasional melalui skema sertifikasi yang kredibel, selaras dengan standar BNSP dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Karena UKK dan sertifikasi kompetensi pada dasarnya menilai penguasaan kompetensi kerja dan ketepatan unjuk kerja, maka pembelajaran *spreadsheet* yang dilatih secara sistematis melalui metode *Drill and Practice* dapat dipandang sebagai jalur persiapan yang relevan. Dengan kata lain, pembelajaran ini tidak hanya diarahkan pada ketuntasan nilai harian, tetapi juga pada pembentukan kesiapan kompetensi untuk asesmen kejuruan pada tahap berikutnya.

Tabel 1.1.2 Preliminary Research dengan Scope pelaksanaan PKM

AKL 1 (KKTP)

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 80	Tuntas	14	40%
2	< 80	Tidak Tuntas	21	60%
Jumlah			35	100%

Sumber : Diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan data kondisi awal (pra-siklus) hasil belajar praktik *spreadsheet* kelas X AKL 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKTP yang ditetapkan. Kondisi ini menandakan perlunya tindakan perbaikan pembelajaran yang tidak hanya menargetkan peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendorong aktivitas belajar siswa selama praktik. Dengan mempertimbangkan pentingnya kompetensi komputer akuntansi *spreadsheet*, posisi strategis kelas X sebagai fase dasar, kesesuaian karakter mata pelajaran dengan metode *Drill and Practice*, serta kebutuhan jangka menengah untuk mempersiapkan siswa menghadapi asesmen kompetensi kejuruan, maka penelitian tindakan kelas ini penting dilakukan dengan judul “Penerapan Metode *Drill and Practice* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Komputer Akuntansi *Spreadsheet* Pada Siswa Kelas X SMKN 14 Jakarta.”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran menggunakan metode *Drill and Practice* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran komputer akuntansi *spreadsheet* siswa kelas X AKL. Penerapan *Drill and Practice* dilaksanakan melalui latihan bertahap dan berulang disertai umpan balik cepat, dengan materi dibatasi pada rumus logika serta fungsi *LOOKUP* (*VLOOKUP* dan *HLOOKUP*). Aktivitas belajar diukur melalui lembar observasi aktivitas berdasarkan hasil dari kuesioner yang diisi oleh siswa, sedangkan hasil belajar diukur melalui tes praktik/produk kerja *spreadsheet* dengan acuan ketuntasan KKTP, pada siswa kelas X AKL SMKN 14 Jakarta.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah penerapan metode *Drill and Practice* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran komputer akuntansi *spreadsheet*?
2. Apakah penerapan metode *Drill and Practice* dapat meningkatkan hasil belajar praktik siswa pada pembelajaran komputer akuntansi *spreadsheet*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah penerapan metode *Drill and Practice* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran komputer akuntansi *spreadsheet*.
2. Untuk menganalisis apakah penerapan metode *Drill and Practice* dapat meningkatkan hasil belajar praktik siswa pada pembelajaran komputer akuntansi *spreadsheet*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya pada pembelajaran keterampilan vokasional di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai implementasi dan efektivitas metode pembelajaran *Drill and Practice* dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar praktik pada mata pelajaran Komputer akuntansi *spreadsheet*. Secara spesifik, penelitian ini berkontribusi dalam menunjukkan bahwa *Drill and Practice* dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk materi yang bersifat prosedural dan berbasis keterampilan, seperti penggunaan rumus logika serta fungsi *LOOKUP* (*VLOOKUP* dan *HLOOKUP*) dalam penyelesaian tugas *spreadsheet* akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya hasil penelitian ini, secara praktis diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur melalui latihan bertahap dan berulang sehingga siswa lebih terampil menggunakan rumus logika, *VLOOKUP* dan *HLOOKUP*, serta mampu mengurangi kesalahan saat praktik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar praktik.

2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran praktik komputer akuntansi *spreadsheet* karena proses pembelajaran berpusat pada kegiatan mengerjakan latihan, mencoba, memperbaiki, dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun terbimbing.
 3. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengoperasikan *spreadsheet* dan menyelesaikan tugas akuntansi berbasis komputer karena siswa memperoleh umpan balik langsung dan kesempatan latihan yang cukup untuk mencapai ketuntasan (KKTP).
- b. Bagi Guru (Peneliti)
1. Menjadi solusi praktis bagi guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar praktik dan kurangnya aktivitas siswa pada pembelajaran komputer akuntansi *spreadsheet*.
 2. Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan pembelajaran berbasis tindakan melalui penerapan *Drill and Practice* yang sistematis dan terukur.
 3. Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dan dikembangkan pada materi *spreadsheet* lain yang juga bersifat prosedural, sehingga guru memiliki variasi metode mengajar yang lebih sesuai dengan karakteristik kompetensi SMK.
- c. Bagi Sekolah
1. Memberikan data dan bukti nyata mengenai upaya perbaikan pembelajaran yang dapat dijadikan dasar evaluasi dan peningkatan mutu pembelajaran produktif AKL.
 2. Mendorong tumbuhnya budaya reflektif dan inovatif di kalangan guru melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
 3. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran, aktivitas, dan hasil belajar praktik siswa, secara tidak langsung dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik dan citra sekolah di lingkungan pendidikan kejuruan.